



INOVASI ORANG TUA DALAM MEMPERKENALKAN ANGKA MENGGUNAKAN SISTEM BLENDED LEARNING KEPADA ANAK USIA DINI

PARENTS' INNOVATION IN INTRODUCING NUMBERS USING BLENDED LEARNING TO EARLY CHILDHOOD

Masganti Sit^{1*}, Dinul Akbar Nasution²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan 20371, Indonesia

E-mail: ^{1*}masganti@uinsu.ac.id, ²dinul.akbar@gmail.com

Abstrak

Dunia pendidikan dihadapkan pada satu fenomena di mana pembelajaran harus beradaptasi dengan keadaan. Metode pembelajaran jarak jauh (daring) menjadi satu pilihan yang harus dijalankan oleh semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali pendidikan terhadap anak usia dini. *Gadget* yang berfungsi sebagai alat komunikasi dipilih sebagai solusi terbaik dalam pembelajaran daring. Namun di balik itu, terdapat ancaman serius yang akan dihadapi anak usia dini, pada khususnya belajar mengenal angka. Anak terlihat sulit berkonsentrasi karena keterbatasan jarak, perhatian dan sentuhan guru. *Blended learning* akhirnya dipilih untuk menjadi solusi permasalahan tersebut. Pada sistem *blended learning*, orang tua diberi ruang yang luas untuk berinovasi mendampingi anak ketika belajar mengenal angka. Orang tua di TK Islam Terpadu (IT) Al Washliyah Klambir Lima telah menerapkan *blended learning* dengan bantuan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi orang tua ketika memperkenalkan angka dengan sistem *blended learning* pada anak dengan rentang usia 5-6 tahun di TK IT Al Washliyah Klambir Lima. Metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan jenis *natural observation* dipilih agar dapat dilakukan pengamatan alami dengan mengamati pelaksanaan kegiatan di sekolah dan di rumah yang dilakukan orang tua, anak, dan guru. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah orang tua dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi orang tua pada pengenalan angka dengan sistem *blended learning* perlu dilakukan sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Melalui pendampingan orang tua, setiap tahapan perencanaan lebih efektif dan guru sangat terbantu menjalankan strategi *blended learning* hingga memberikan pengalaman berharga bagi anak ketika daring dan disempurnakan pada kegiatan luring.

Kata Kunci: Inovasi orang tua, Mengetahui angka, *Blended learning*, Anak usia dini

Abstract

The world of education is experiencing a phenomenon where learning must adapt to certain circumstances. The distance learning method (online) is an option that should be carried out at all levels of education, including early childhood education. Gadgets that function as communication tools were considered the best solution in online learning. However, a serious threat might be faced by students in early childhood, especially in learning to recognize numbers. Children might experience difficulties due to distance learning, limited attention, and teachers' presence. Blended learning is thought to be a solution to such problems. In blended learning, parents can accompany children to recognize numbers. Parents whose children studying at the Integrated Islamic Kindergarten (TK IT) Al Washliyah in Klambir Lima have implemented blended learning with the help of teachers. This study aims to find the innovations of parents when introducing numbers through a blended learning system to children aged 5-6 years old in TK IT Al Washliyah in Klambir Lima. The descriptive qualitative approach with the natural observation method was chosen to observe the implementation of activities at school and home by parents, children, and teachers. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The research subjects include parents and teachers. The results show that parents' innovation in assisting children to learn about numbers through a blended learning system can become a solution to meet the learning needs of early

childhood education. Through parental assistance, each planning stage is more effective and teachers are greatly assisted in carrying out blended learning strategies to provide valuable experiences for children both in online and offline activities.

Keywords: Parental innovation, Recognizing numbers, Blended learning, Early childhood

PENDAHULUAN

Terdapat serangkaian tugas dan kewajiban yang diemban orang tua terhadap anak usia dini. Tidak hanya soal menafkahi atau memberi perlindungan kepada anak, tetapi juga menjadi pendidik utama dalam melanjutkan dan menjalankan strategi pembelajaran di rumah. Guru bukanlah satu-satunya individu yang bertanggungjawab penuh untuk memberikan pendidikan. Guru adalah mitra terbaik bagi orang tua yang sedianya siap mengemban tugas, menciptakan pembelajaran yang efektif, dan bekerjasama dalam realisasinya di rumah oleh orang tua bersama anak. Terlebih dalam kondisi tertentu, peran orang tua hampir memuncaki peranan guru dalam pembelajaran. Di masa pandemi, banyak orang tua hampir putus asa mendampingi dan menghadapi berbagai reaksi anak ketika belajar di rumah, selain karena kurang terbiasa mendampingi anak dalam belajar juga karena kesibukan dalam mencari nafkah yang biasa menjadi rutinitas keseharian (Nurbaiti & Yaswinda, 2021). Sehingga hasil pembelajaran di rumah pada setiap anak akan berbeda satu dengan anak lainnya, salah satunya tergantung dari seberapa intens kerjasama yang dibangun orang tua dengan guru kelasnya. Untuk itu dibutuhkan cara yang inovatif dalam menjalin kerjasama yang baik antara pendidik, peneliti hingga pegiat pendidikan dari berbagai profesi agar dapat membawa sebuah perubahan yang efektif (Fuller, 2020).

Salah satu materi yang harus dipelajari anak usia dini pada saat pembelajaran daring adalah mengenal angka. Masalah yang sering muncul adalah kegiatan yang monoton yaitu anak diminta untuk mempersiapkan buku kotak-kotak besar dan angka harus ditulis berulang-ulang (Rakhmawati et al., 2019). Bagi orang tua yang telah mempersiapkan sistem belajar tertentu, kecil kemungkinan keadaan seperti ini akan terjadi. Untuk itu diperlukan sinergi antara orang tua dan pendidik guna memahami perlunya sebuah perubahan dalam pembelajaran serta pendampingan anak belajar (Kurniati et al., 2020).

Secara praktis, tenaga pendidik harus bisa memanfaatkan hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua untuk menyampaikan betapa pentingnya berinovasi dalam pembelajaran matematika dasar di rumah agar anak tidak bosan dan pembelajaran lebih variatif. Salah satu yang dapat dilakukan adalah sistem *blended learning*. Secara prinsip, *blended learning* yang dalam penerapannya mengkombinasikan sistem *online* dan *offline* memiliki kontribusi positif yang tidak main-main jika diaplikasikan dengan benar. *Blended learning* memanfaatkan teknologi informasi pada kegiatan *daring* (dalam jaringan) berupa jaringan internet (*web dependent*) dan penggunaan *gadget* berupa *smartphone* atau *laptop* sebagai perangkat keras dapat dijadikan alternatif varian pembelajaran yang efektif dan efisien (Lestari, 2020). Guru bersama orang tua harus bekerjasama untuk menentukan tahapan demi tahapan yang akan dilakukan. Selain itu, guru harus mempersiapkan media yang menarik agar dapat membantu orang tua ketika memperkenalkan materi pembelajaran yang baru kepada anak di rumah. Meski penerapannya tidak sekompleks yang diterapkan di sekolah, setidaknya orang tua memahami sistem penerapannya dan mengetahui *goals* dari tiap pembelajaran yang diterapkan dengan cara ini. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk melihat inovasi orang tua dalam memperkenalkan angka menggunakan sistem *blended learning* kepada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan terencana. Penelitian ini dilaksanakan dengan

pendekatan kualitatif dengan jenis *natural observation* (pengamatan alami) yang bermaksud untuk memahami perilaku orang tua dan anak dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* secara menyeluruh pada beberapa tahapan tanpa mengubahnya dalam situasi tertentu seperti di masa pandemi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 di TK IT Al Washliyah Klambir Lima Kebun, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah orang tua dari anak usia dini di TK IT Al Washliyah Klambir Lima yang berjumlah 15 subjek melalui wawancara dengan orang tua murid secara random sebanyak 15 orang. Peneliti menjalin kerjasama dengan Kepala Sekolah TK untuk mendapatkan dukungan berupa akses komunikasi kepada orang tua siswa. Setelah mendapatkan izin dan kesempatan berkomunikasi dengan orang tua siswa, maka dilakukan wawancara secara random serta pengambilan foto dan video kegiatan sebagai dokumentasi. Pada tahap ini penulis membutuhkan waktu 3 hari untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui originalitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi dengan melakukan penggabungan dan kombinasi beberapa metode untuk menganalisa fenomena yang terjalin secara multi perspektif (Moleong, 2005). Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dimana pada hasil wawancara dan observasi partisipan dibandingkan dengan dokumentasi yang didapat selama melakukan pengamatan langsung. Dengan demikian peneliti akan sangat terbantu untuk menemukan sebuah kebenaran dalam penelitian ini.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa orang tua yang berinovasi dalam mendampingi anak belajar mengenal angka berdampak baik bagi pembelajaran anak. Pada beberapa kali pembelajaran dalam mengenalkan angka menggunakan sistem *blended learning*, anak sudah sangat menikmati setiap prosesnya. Dalam mengenalkan angka ini orang tua mendapati anak sangat antusias mengikutinya. Salah satu yang membuat anak antusias adalah adanya materi pendukung berupa media yang disediakan oleh orang tua di rumah mirip dengan media yang guru miliki. Ditambah lagi orang tua sudah mempersiapkan inovasi lainnya dengan bahan-bahan yang ada di rumah. Meski sangat sederhana tetapi langkah yang dilakukan orang tua ini cukup kreatif dan memberikan pengalaman menarik bagi anak di setiap pembelajaran daring. Jelas ini sangat berbeda dengan metode daring pada umumnya dimana anak hanya terpaku pada layar monitor dan sedikit melibatkan anak dalam pembelajaran.

Ditemukan banyak hal menarik dari penelitian yang dilakukan terhadap orang tua murid (subjek) ketika mendampingi anak menggunakan sistem *blended learning*. Akan dipaparkan mengenai inovasi orang tua ketika daring dan kegiatan luring dalam sistem *blended learning*.

Inovasi Orang Tua Ketika Daring

Orang tua dengan anak usia dini sangat menikmati peran ketika secara bersama-sama merealisasikan pembelajaran sambil bermain untuk materi pengenalan angka secara *online*. Dalam kegiatan ini guru yang berinteraksi dengan anak yang didampingi orang tua mampu bersinergi dengan baik. Terlebih orang tua sebagai subjek penelitian ini secara antusias memberikan arahan kepada anak di rumah dengan memberikan semangat dan membantu anak untuk menemukan cara terbaiknya memahami perintah yang disuguhkan guru. Pada pelaksanaan pembelajaran daring yang berdurasi sekitar 10-15 menit ini, beberapa orang tua mengaku merasa sangat terbantu dalam menangani anak ketika daring diselenggarakan. Ibu A (inisial nama) misalnya mengatakan bahwa anak merasa sangat antusias dalam melakukan pembelajaran. Terlebih ketika anak tahu bahwa ibunya juga telah mempersiapkan media tulis seperti yang gurunya miliki di layar monitor. Sementara Ibu M (inisial nama) mengakui bahwa anak menjadi tidak sabar untuk menuliskan angka seperti gurunya, dikarenakan Ibu M telah

menyiapkan alat tulis berwarna dengan warna kesukaan anaknya. Dari Gambar 1 terlihat orang tua mendampingi anak ketika guru mengenalkan angka 3. Guru tampak mencontohkan cara menuliskan angka 3 dan menempelkan angka yang sudah ditulis di papan tulis. Selain itu, orang tua juga berinovasi dengan memanfaatkan buah yang ada di rumah seperti Gambar 3 untuk mencontohkan kepada anak bagaimana bentuk angka 3. Setelah dirasa cukup, orang tua mendampingi anak untuk menuliskan angka 3 di buku tulis anak seperti Gambar 3.



Gambar 1. Guru Memperkenalkan Angka 3 dan Setelahnya Menempelkan Hasil Tulisannya untuk Dicontoh Anak



Gambar 2. Contoh Inovasi Orang Tua dalam Memperkenalkan Angka Tiga



Gambar 3. Orang tua mendampingi anak mengenalkan angka tiga.

Kegiatan Luring dalam Sistem *Blended Learning*

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan *review* (pengulangan) singkat pembelajaran saat daring untuk mengingatkan anak kembali akan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dilanjutkan dengan melakukan lanjutan pembelajaran menarik berikutnya yang hanya bisa dilakukan ketika luring dalam hal ini pengenalan angka.



Gambar 3. Reward yang diberikan guru berupa bintang atas keberhasilan menuliskan angka tiga ketika luring.

Pada kegiatan sebelumnya anak telah mengikuti pembelajaran daring dengan mengenal beberapa angka dan menuliskannya pada media yang disediakan oleh orang tuanya. Dilanjutkan pada kegiatan luring anak diminta mengulangi kemampuannya menuliskan kembali angka yang telah ditulis sebelumnya. Masih menggunakan media yang sama persis dengan yang digunakan ketika daring. Hanya saja pada tahap ini setelah anak mampu menuliskannya, anak akan menempelkan sendiri hasil tulisannya ke dinding yang disiapkan. Setelah itu anak juga diberikan bintang untuk ditempelkan pada media tulis yang telah direkatkan pada dinding tersebut. Guru U (inisial nama) mengatakan bahwa pada tahap kedatangan anak ke sekolah dalam kegiatan luring ini awalnya anak malu-malu. Ketika anak telah leluasa berinteraksi, kemudian guru memberikan lembaran angka yang sama seperti tahap daring dan meminta anak menyebutkan angka yang ada pada kertas latihan tersebut. Setelah berhasil menyebutkannya guru meminta anak untuk menirukan penulisannya.

PEMBAHASAN

Inovasi Orang Tua Ketika Daring

Orang tua seyogyanya mampu berinovasi dalam menerapkan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* yang merupakan dampak dari pembatasan sosial situasi pandemi mau tidak mau harus terlaksana walau akhirnya orang tua memikul beban berat untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya di rumah, yang mana sebelumnya ditangani oleh guru (Harahap et al., 2021). Di sisi lain varian gadget seperti smartphone dan laptop yang bermanfaat bagi terselenggaranya pembelajaran online sebenarnya telah memberikan ruang bagi orang tua untuk mampu berinovasi dalam mendukung pembelajaran dari sekolah, terkhusus dalam penerapan sistem *blended learning* dengan persiapan yang matang. Kata kuncinya adalah pemanfaatan teknologi dan stimulan yang dapat berupa lembar latihan maupun *reward* yang sebelumnya telah dipersiapkan berdasarkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Pada kenyataannya harus disadari bahwa ada perbedaan yang mencolok antara keterlibatan orang tua dengan partisipasi orang tua dalam mendidik anak. Keterlibatan orang tua berarti bermakna kerjasama yang terbilang minimum, sedangkan partisipasi orang tua lebih tepat dimaknai dengan kerjasama yang lebih intens dan bernilai lebih (Nurbaiti & Yaswinda, 2021). Ketika guru telah bekerjasama dengan orang tua, memberikan materi pembelajaran daring dalam pengenalan angka secara sistematis, saat itu pula orang tua akan mendampingi anak

berpartisipasi dengan metode yang menarik dalam memberikan pemahaman apa yang guru sampaikan kepada anak pada saat daring berlangsung.

Dalam mengenalkan angka, maka persiapan yang telah direkomendasikan oleh guru untuk dipersiapkan orang tua di rumah adalah memperkenalkan anak dengan media latihan tulisan anak. Orang tua selayaknya aktif mendampingi anak sambil memanfaatkan kesempatan menggunakan materi dan media teknologi informasi dalam pembelajaran daring (Kurniati et al., 2020). Dengan demikian apa yang disampaikan guru saat daring menggunakan video dapat diaplikasikan langsung oleh anak secara *real time* sesaat guru melakukannya di layar monitor *smartphone* atau laptop yang digunakan. Orang tua dapat memainkan peranannya dalam inovasi pembelajaran ini ketika anak mulai menulis angka. Orang tua diharapkan dapat berkomunikasi kepada anak dengan mengarahkan anak pada lembar kosong dan meminta anak untuk mulai menorehkan tarikan garis yang membentuk angka yang diminta. Anak memiliki kemampuan meniru yang cukup baik sesuai usianya. Meski masih diminta untuk mengenal angka, umumnya anak-anak telah mampu menguasai konsep berhitung (Nisa, 2012). Apalagi dalam pembelajaran, anak mendapati objek nyata yang dapat disentuh dan dipergunakan sesuai fungsi yang telah ada pada tujuan pembelajaran.

Harus diakui tidak semudah yang terlihat ketika orang tua harus dengan sabar dan tekun mendampingi anak melakukan tugasnya pada masa pandemi secara serentak di zaman ini (Zaenuri & Prastowo, 2021). Pada prosesnya orang tua tidak disarankan untuk menuntut anak melakukan tugasnya dengan goresan penulisan yang sempurna, sebab dalam pembelajaran memperkenalkan angka pada anak usia dini yang menjadi tujuan adalah anak mengenal angka dan mampu menirukan cara penulisannya dengan kemampuan anak sendiri. Di akhir kegiatan daring yang singkat ini, guru menunjukkan kepada anak bahwa tulisan angka yang telah dibuatnya ditempelkan pada dinding yang telah disiapkan. Tidak hanya sampai disitu, guru menempelkan bintang sebagai hiasan dan *reward* bagi yang telah berhasil menuliskannya.

Anak usia dini dalam pembelajaran kerap kali terlihat banyak bermain, namun kenyataannya itu adalah cara anak untuk fokus dan konsentrasi. Ini disebabkan beberapa faktor penting yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak seperti motivasi, ketertarikannya terhadap sesuatu dan juga terhadap lingkungannya (Riinawati, 2021). Seperti contoh kasus Ibu A dan Ibu M yang telah disebutkan sebelumnya. Rasa ketertarikan anak dalam belajar dirasa berbeda dibanding ketika pembelajaran daring dilaksanakan pada umumnya.

Secara umum pembelajaran daring terfokus pada pemberi materi saja yaitu guru dengan menyampaikan bahan ajar satu arah. Meski dilakukan dengan interaksi namun anak pada umumnya hanya terlibat sebagai pendengar ketimbang turut melakukan kegiatan yang sama. Harus disadari bahwa orang tua hakikatnya mampu menjadi pendidik yang mampu mengajarkan pendidikan rohani, sosial emosional maupun jasmani (Arum Sekar Sari, 2021). Itu pula yang menjadi alasan pembelajaran daring yang disertai dengan inovasi orang tua memberikan dampak yang sangat baik bagi pembelajaran anak usia dini. Anak terlibat dalam melakukan serangkaian aktifitas yang ia sukai dengan arahan dan motivasi dari guru dan orang tua yang mendempinginya. Dengan semakin bersemangatnya anak menjadi gambaran keberhasilan inovasi yang dilakukan orang tua dalam mengenalkan angka saat pembelajaran daring yang sejatinya tetap membutuhkan peran serta orang tua dan inovasinya.

Perlu digaris bawahi juga bahwa salah satu kunci kesuksesan pembelajaran adalah kemampuan orangtua mengenal dengan baik potensi anak sejak dini termasuk karakteristik anak. Dalam model *blended learning* terdapat istilah yang disebut dengan *enriched virtual* yaitu pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik anak. Ini dilakukan berdasarkan kemampuan anak yang masih sangat terbatas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga benar-benar sangat membutuhkan pendampingan dari orang tuanya. Secara prinsip, hal yang dilakukan oleh orang tua ketika model *blended learning* dilakukan dapat menjadi stimulan bagi perilaku dan sikap yang terbentuk dalam kemandirian anak secara bertahap. Pada saat inilah

pembentukan karakter anak terjadi (Dini & Pandemi, 2021). Kita dapat menyaksikan langsung bagaimana seorang anak yang telah diberi stimulus berupa pendampingan orang tua pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang meningkat, dan ini merupakan salah satu ciri perkembangan karakteristik anak. Pada masa pandemik guru dapat melakukan pemantauan ini disela pembelajaran luring terbatas (tatap muka) yang dilaksanakan mengikuti langkah model *blended learning* yang telah dirancang sebelumnya.

Kegiatan Luring dalam Sistem *Blended Learning*

Di masa pandemi walau pembatasan jarak atau *social distancing* menjadi hal yang penting namun salah satu pilihan pembelajaran yaitu tatap muka (*offline*) terbatas tetap dibenarkan (Sholihatun et al., 2020). Diperkuat dengan salah satu surat edaran Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan selama Covid-19. Dalam kegiatan luring peranan orang tua masih dibutuhkan meski yang mengambil peranan pokok adalah guru dan anak. Guru memberikan stimulan berupa gambar atau media yang bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada anak ketika pembelajaran daring sebelumnya. Sedangkan anak melaksanakan arahan guru dengan tujuan pembelajaran yaitu memperkenalkan angka tertentu kepada anak. Sementara itu orang tua tetap mendampingi anak dalam menjalankan tugas luringnya. Pada saat kegiatan luring dalam *blended learning*, guru sebaiknya tetap menerapkan pendekatan yang tepat agar dapat lebih dekat dengan minat anak, jika tidak anak akan merasa hal yang sederhana menjadi rumit (Ulfa & Husnannisa, 2021). Untuk itulah mengapa anak usia dini juga harus mendapatkan penerapan pembelajaran yang tepat sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu guru harus menjalin hubungan baik dengan orang tua agar mampu memfasilitasi berbagai inovasi pembelajaran yang kreatif. Pada prinsipnya menjalankan kegiatan luring dalam sistem *blended learning* adalah memadukan atau mencampurkan materi pembelajaran pada saat daring ke saat luring. Stimulus bahkan bisa diberikan dengan cara memberi kesempatan untuk melakukan sesuatu kepada anak usia dini (Widyawati, 2019). Artinya stimulus tidak harus berbentuk hadiah atau benda-benda menarik lainnya untuk dimiliki, namun biasanya anak merasa lebih senang ketika mampu melakukan sebuah tugas secara proporsional yang diberikan kepadanya.

Anak yang baru masuk ke tahap luring akan condong malu-malu seperti hal yang ditemukan Ibu Guru U. Namun dengan keberadaan media yang telah disediakan guru akan memberikan manfaat tersendiri bagi guru dan siswa seperti pembelajaran yang menarik, lebih mudah memahami materi, materi lebih bervariasi, dan anak mendapatkan pengalaman baru (Rahim et al., 2019). Dibutuhkan inisiatif dan kemampuan guru untuk berinteraksi menggunakan media dan secara akrab memulai pendekatan dalam menghilangkan rasa canggung anak. Dari hal tersebut, guru dan orang tua dapat melihat langsung antusias anak melakukan tugasnya. Terlebih ketika menempelkan hasil tulisannya bersama orang tuanya beserta menghias bintang didekatnya anakpun begitu bersemangat dan sangat senang melakukannya.

SIMPULAN

Mengenalkan angka dengan sistem *blended learning* adalah salah satu cara yang efektif dilakukan kepada anak usia dini dengan catatan orang tua mampu berkontribusi dan berinovasi dalam pelaksanaannya. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua di kelas Khadijah TK IT Al Washliyah memberikan bukti dari efektifnya dukungan orang tua yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Orang tua yang mampu berinovasi memberikan warna tersendiri bagi pembelajaran anak usia dini. Pada perjalanannya pembelajaran daring mengenalkan angka sangat melekat pada ingatan anak. Dengan tanggap dan cepat anak dapat mengaplikasikan pada lembar latihan secara sukarela, tidak ada paksaan dan berjalan dengan lancar. Target pencapaian pada pembelajaran daring yang telah disusun gurupun tercapai. Pada pelaksanaan luring (tatap

muka) guru dan anak semakin antusias. Hasil bimbingan orang tua di rumah berimbas positif pada pembelajaran luring. Secara leluasa anak berhasil melaksanakan instruksi guru. Inovasi orang tua yang membimbing anak di rumah ketika daring secara spontan menjadi motivasi dan pengalaman pembelajaran pengenalan angka kepada anak yang dibuktikan pada saat luring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala TK IT Al Washliyah beserta segenap Pendidik yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini hingga mendapatkan hasil yang mudah-mudahan memberikan kontribusi bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Sekar Sari, W. (2021). Pentingnya Sains dan Peran Orangtua dalam Pengajaran Sains kepada Anak di Rumah. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52–66. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1572>
- Dini, U., & Pandemi, M. (2021). *Implementasi Blended Learning pada Pendidikan Karakter Anak*. 5, 5463–5469.
- Fuller, C. (2020). Education Innovation Clusters: Supporting transformative teaching and learning. *Childhood Education*, 96(1), 34–47. <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1707534>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lestari, H. (2020). Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 597–604. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.769>
- Nisa, L. C. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.21580/sa.v7i2.651>
- Nurbaiti, N., & Yaswinda, Y. (2021). Hubungan Pembelajaran Sains dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Anakku Sayang Kecamatan X Koto Singkarak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1795–1802.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Rakhmawati, N. I. S., Hasibuan, R., & Lutfiyah, E. (2019). Study of Domino Number Game Development for Early Children's Ability to Recognize Numbers. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 578. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.263>
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312.
- Sholihatun, S., Utanto, Y., & ... (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar*
- Ulfa, M., & Husnannisa, W. (2021). Penerapan Pembelajaran Blanded Learning Dalam

- Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif: Meta Analisis. ... *Penelitian Pendidikan Dan ...*, 413–426.
- Widyawati. (2019). Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Ya Bunayya*, 1(1), 16–28.
- Zaenuri, & Prastowo, A. (2021). Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1734–1744.